

KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN
NOMOR : 74/Kpts/SR. 120/2/2007

TENTANG

PELEPASAN GALUR JAGUNG HIBRIDA PAP 1
SEBAGAI VARIETAS UNGGUL DENGAN NAMA HARMONI 1

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan produksi, jagung, varietas unggul mempunyai peranan penting;
- b. bahwa galur jagung hibrida PAP 1 mempunyai keunggulan potensi hasil cukup tinggi, tahan terhadap penyakit Bulai dan harga benih lebih murah dibandingkan benih jagung hibrida lainnya;
- c. bahwa berdasarkan hal tersebut dipandang perlu untuk melepas galur jagung hibrida PAP 1 sebagai varietas unggul.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3478);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 85, Tambahan Lembaran negara Nomor 3616);
3. Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 1971 tentang Badan benih Nasional;
4. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementrian Negara Republik Indonesia;
5. Keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 2005 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementrian Negara Republik Indonesia;

6. Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 tentang Pembentukan Indonesia Bersatu;
7. Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 461/Kpts/Org/11/1971 tentang Kelengkapan Susunan Organisasi, Perincian Tugas dan Tata Kerja Badan Benih nasional;
8. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 902/Kpts/TP.240/12/1996 jo Keputusan Menteri Pertanian Nomor 737/Kpts/TP. 240/9/1998 tentang Pengujian, Penilaian dan Pelepasan Varietas;
9. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 01/Kpts/OT.210/2/2001 jis Keputusan Menteri Pertanian Nomor 354.1/Kpts/OT.210/6/2001, Keputusan Menteri Pertanian Nomor 354/Kpts/OT 210/6/2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian, dan Keputusan Menteri Pertanian 257/Kpts/OT.140/4/2004;
10. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 99/Kpts/OT.210/2/2001 jis Keputusan Menteri Pertanian Nomor 392/Kpts/OT.210/7/2001, Keputusan Menteri Pertanian Nomor 355/Kpts/OT.210/7/2003 tentang Kelengkapan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian, dan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 258/Kpts/OT.140/4/ 2004;
11. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 388/Kpts/OT.160/6/2004 tentang Tim Penilai dan Pelepas Varietas (TP2V);
12. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 363/Kpts/Kp.430/6/2001 jo Keputusan Menteri Pertanian Nomor 393/Kpts/Kp.150/6/2002 tentang Susunan Pimpinan dan Keanggotaan Badan Benih Nasional.

Memperhatikan : Surat Badan Benih Nasional Nomor 3/BBN.TP/ 1/2007 tanggal 11 Januari 2007;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- KESATU : Melepas galur jagung hibrida PAP 1 sebagai varietas unggul, dengan nama varietas HARMONI 1
- KEDUA : Deskripsi jagung hibrida varietas HARMONI 1 sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU seperti tercantum pada Lampiran Keputusan ini.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 7 Pebruari 2007

MENTERI PERTANIAN,

ttd

ANTON APRIYANTONO

SALINAN Keputusan ini disampaikan Kepada Yth, :

1. Menteri Dalam Negeri;
2. Menteri Negara Riset dan Teknologi;
3. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian;
4. Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan;
5. Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia;
6. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional;
7. Pimpinan Unit Kerja Eselon I di lingkungan Departemen Pertanian;
8. Gubernur Kepala Daedrah Tingkat I di seluruh Indonesia;

Lampiran Keputusan Menteri Pertanian
Nomor : 74/Kpts/SR. 120/2/2007
Tanggal : 7 Pebruari 2007

DESKRIPSI JAGUNG HIBRIDA VARIETAS HARMONI

| | |
|--------------------------------|---|
| Asal | : PAP 1 merupakan modifikasi silang tiga jalur antara BT 5508 (KLT 01/KLT 02) dengan BT (KLT 10/KLT 06), dimana BT 5508 (KLT 01/KLT 02) merupakan persilangan tunggal galur sesaudara (sister line) yang dikembangkan dari materi induk yang sama, sedang BT 51 merupakan persilangan tunggal dari 2 galur murni yang dikembangkan dari materi induk yang berbeda |
| Silsilah | : Hibrida (Modifikasi silang tiga jalur) |
| Umur | : 50 % keluar polen \pm 55 hari : 50 % keluar rambut \pm 58 hari : Masak fisiologis \pm 95 hari |
| Tinggi tanaman | : 193 cm |
| Keseragaman | : Seragam |
| Batang | : Sedang dan kuat |
| Warna batang | : Hijau |
| Warna daun | : Hijau |
| Daun | : Panjang dan Bergelombang |
| Bentuk malai | : Terbuka |
| Warna malai | : Putih kemerahan |
| Warna sekam | : Putih kemerahan |
| Warna Rambut | : Kemerahan |
| Perakahan | : Sangat baik |
| Kerbahan | : Tahan |
| Tinggi tongkol | : 92 cm |
| Bentuk tongkol | : Silindris panjang |
| Penutupan kelobot | : Menutup tongkol dengan baik |
| Warna kelobot | : Hijau |
| Jumlah barisan biji pertongkol | : 16 – 18 baris |
| Warna biji | : Oranye |
| Tipe biji | : Semi mutiara – Mutiara (Semi Fint- fint) |
| Bobot 1.000 butir | : \pm 326 gram |
| Rata-rata hasil | : 8,02 ton/ha pipilan kering |
| Potensi hasil | : 8,46 ton/ha pipilan kering |

Ketahan terhadap hama dan Penyakit

- Hama : -
- Penyakit : Cukup tahan terhadap penyakit Bulai (peronosclerospora maydis)

Daerah sebaran/adaptasi : Beradaptasi baik pada daerah rendah sampai sedang

Pemulia : Suharto

Pengusul : Subagyo, Tino Vihara, Sriyono, Sunardi, Sri Hartati, Toeranto, Sugiyatmo

MENTERI PERTANIAN,

ttd

ANTON APRIYANTONO

Lampiran Keputusan Menteri Pertanian
Nomor : 74 Kpts/SR.120/2/2007
Tanggal : 7 Pebruari 2007

DESKRIPSI TETUA BETINA B.5508

| | |
|--------------------------------------|--|
| Asal | : KLT 01/KLT 02 |
| Golongan | : Silang tunggal antara 2 galur murni |
| Tinggi tanaman | : 170 cm |
| Keseragaman | : Seragam |
| Batang | : Sedang |
| Warna batang | : Hijau |
| Kerebahan | : Tahan rebah |
| Warna daun | : Hijau Tua |
| Daun | : Panjang dan bergelombang |
| Bentuk malai | : Sedikit tertutup |
| Warna Sekam | : Putih kemerahan |
| Warna Rambut | : Putih kemerahan |
| Warna Rambut | : Merah |
| Perakaran | : Baik |
| Bentuk tongkol | : Silindris |
| Jumlah barisan biji pertongkol | : 14 – 16 baris |
| Warna biji | : Kuning |
| Tipe biji | : Semi Mutiara (Semi Flint) |
| Ketahanan terhadap hama dan Penyakit | |
| - Hama | : - |
| - Penyakit | : Cukup tahan terhadap penyakit Bulai (peronosclerospora maydis) |

MENTERI PERTANIAN,

ttd

ANTON APRIYANTONO

Lampiran Keputusan Menteri Pertanian
Nomor : 74 Kpts/SR.120/2/2007
Tanggal : 7 Pebruari 2007

DESKRIPSI TETUA JANTAN BT.51

Asal : KLT 10/KLT 06
Golongan : Silang tunggal antara 2 galur murni
Umur : 50 % keluar polen ± 54 hari
: 50 % keluar rambut ± 56 hari
: Masak fisiologi ± 92 hari
Tinggi tanaman : 180 cm
Keseragaman : Seragam
Batang : Sedang
Warna batang : Hijau
Kerebahan : Tahan rebah
Warna daun : Hijau
Daun : Panjang dan bergelombang
Bentuk malai : Terbuka
Warna Sekam : Putih keungunan
Warna Rambut : Putih keungunan
Warna Rambut : Kemerahan
Perakaran : Baik
Bentuk tongkol : Silindris
Penutupan kelobot : Menutup rapat
Baris biji : Lurus
Jumlah barisan biji pertongkol : 14 – 16 baris
Warna biji : Kuning
Tipe biji : Semi Mutiara (Semi Flint)
Ketahanan terhadap hama dan Penyakit
- Hama : -
- Penyakit : Cukup tahan terhadap penyakit Bulai (peronosclerospora maydis)

MENTERI PERTANIAN,

ttd

ANTON APRIYANTONO